

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas pertanian. Hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengelola lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sadono Sukirno, 2006).

Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto T, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani,

semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardianto, 2009) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memungkinkan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan petani dalam melakukan usaha tani padi agar produktivitasnya tinggi. Kenyataannya bahwa penyuluh pertanian lapangan (PPL) memiliki peranan dalam membimbing petani, membantu petani dalam memecahkan masalah (konsultan), pemantau kegiatan petani, pengevaluasi tindakan dan kegiatan petani, membantu petani dalam pengenalan teknologi baru, sebagai organisator dan dinamisator, serta menjadi jembatan penghubung. Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan usaha tani padi sawah diharapkan dapat membantu petani dalam menerapkan usaha tani padi sawah dengan tujuan meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah.

Sebagai salah satu daerah yang penduduknya masih berprofesi sebagai petani Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sangat menekankan peran penyuluh pertanian pada setiap desanya dengan tujuan agar hasil produksi padi sawah bisa maksimal. Data jumlah penyuluh pertanian dan jumlah produksi pertanian padi sawah di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dapat dilihat sebagai berikut:

Kecamatan Kawalu khususnya Kelurahan Tanjung merupakan salah satu daerah usahatani padi di Kota Tasikmalaya. Tabel 1 Berdasarkan Data Penduduk

Menurut mata pencaharian sebagai petani pada Kecamatan Kawalu, 2019 merupakan penduduk yang sebagian bekerja sebagai petani.

Tabel 1. Data Penduduk Bermatapencaharian sebagai petani di Kecamatan Kawalu, 2019

No	Kelurahan	Mata Pencaharian			Jumlah
		Petani Pemilik	Petani		
			P. PGRP	PGRP	
1.	Kersamanak	516	278	990	1784
2.	Cilamajang	288	351	382	1021
3.	Cibeuti	265	250	295	810
4.	Gunung Gede	345	445	587	1377
5.	Gunung Tandala	447	790	846	2083
6.	Urug	146	266	676	1088
<b>7.</b>	<b>Tanjung</b>	<b>196</b>	<b>185</b>	<b>177</b>	<b>558</b>
8.	Talagasari	171	464	243	878
9.	Tanjung	269	225	318	812
10.	Karanganyar	255	235	398	888
	Jumlah	2898	3489	4912	12299

Sumber : Monografi BPP Kawalu, 2019

Tabel 2. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Kawalu, 2019

No	Kelurahan	Luas Lahan Sawah (Ha)				Jumlah
		Teknis	1/2 Teknis	Irigasi Desa / non PU	Tadah Hujan	
1.	Kersamanak	106.900	0	0	3.000	109.900
2.	Cilamajang	94.930	0	40.115	0	135.045
3.	Cibeuti	99.440	0	0	60.000	159.440
4.	Gunung Gede	0	1.500	0	35.500	37.000
5.	Gunung Tandala	0	2.785	0	113.030	115.815
6.	Urug	0	0	5.100	87.480	92.580
<b>7.</b>	<b>Tanjung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>114.055</b>	<b>114.055</b>
8.	Talagasari	80.000	26.410	0	0	106.410
9.	Leuwiliang	23.000	17.000	0	36.240	76.240
10.	Karanganyar	156.915	0	57.000	26.850	240.765
	Jumlah	561.185	47.695	102.215	476.155	1.187.250

Sumber : Monografi BPP Kawalu, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah petani padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu adalah jumlah paling sedikit diantara Kelurahan lain di Kecamatan Kawalu yaitu sebanyak 558 orang.

Menurunnya minat petani terhadap usaha padi sawah mengakibatkan kurang berkembangnya usaha padi sawah di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Diharapkan dengan adanya peran penyuluh dan partisipasi dari petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Lokasari di Kelurahan Tanjung ini, dapat melakukan budidaya padi sawah yang lebih baik lagi. Peran penyuluh dan partisipasi petani dalam budidaya padi sawah ini sangatlah diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu penelitian yang dapat membuktikan bahwa ada atau tidaknya peran dari penyuluh pertanian dan partisipasi petani, serta ada atau tidaknya hubungan antara peran dari penyuluh pertanian dan partisipasi petani dalam melakukan budidaya padi sawah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

1. Bagaimana peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, konsultan budidaya padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil kelompok budidaya padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dalam budidaya padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, konsultan budidaya padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
- 2 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil kelompok budidaya padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
- 3 Mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dalam budidaya padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

### **1.4. Kegunaan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini sebagai karya ilmiah, disamping diharapkan bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian tema yang sama dimasa yang akan datang, juga diharapkan dapat memiliki guna laksana baik bagi petani, institusi pemerintah daerah, dan juga dapat bermanfaat bagi peneliti. Secara rinci guna penelitian ini adalah:

- 1 Bagi petani padi, diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan usaha padi sawah ini agar bisa lebih baik lagi dan dapat berpengaruh besar untuk Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- 2 Bagi dinas/instansi pemerintah terkait, diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, serta memberikan penyuluhan rutin untuk petani padi khususnya di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- 3 Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai peran penyuluh dalam pengembangan usaha padi sawah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu

Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

- 4 Bagi peneliti lain, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, wawasan serta bahan pertimbangan bagi yang berminat pada masalah padi sawah.